JURNAL

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA POKOK BAHASAN BARISAN DAN DERET ARITMATIKA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA DI SMK NEGERI 1 NGASEM

THE INFLUENCE OF EMOTIONAL INTELLIGENCE ON THE STUDENT'S CRITICAL THINKING ABILITY ON THE SUBJECT LINE AND THE ARITMATIC SERIES OF ELEVENTH GRADE OF CULINARY SKILL PROGRAM AT A STATE VOCATIONAL SCHOOL ONE NGASEM

Oleh:

MEI ALFIAN NITA

13.1.01.05.0015

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Samijo, M.Pd.**
2. **Dian Devita Yohanie, M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Mei Alfian Nita
NPM	: 13.1.01.05.0015
Telepon/HP	: 085791117573
Alamat Surel (Email)	: meialfiannita95@gmail.com
Judul Artikel	: PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAl TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA POKOK BAHASAN BARISAN DAN DERET ARITMATIKA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA DI SMK NEGERI 1 NGASEM
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Pendidikan Matematika
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan K.H. Ahmad Dahlan Nomor 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 25 Juli 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Samijo, M.Pd. NIDN. 0705096503	Dian Devita Yohanie, M.Pd. NIDN. 0717127601	Mei Alfian Nita NPM. 13.1.01.05.0015

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA POKOK BAHASAN BARISAN DAN DERET ARITMATIKA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA DI SMK NEGERI 1 NGASEM

Mei Alfian Nita
NPM. 13.1.01.05.0015
FKIP – Pendidikan Matematika
meialfiannita95@gmail.com
Drs. Samijo, M.Pd. dan Dian Devita Yohanie, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa kemampuan berpikir kritis siswa SMK tergolong masih rendah. Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang kurang bisa mandiri dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Ketika siswa diberi contoh oleh guru, siswa bisa mengikuti dan menerjakan sesuai apa yang telah disampaikan oleh guru. Namun ketika siswa diberi soal yang berbeda dengan contoh yang diberikan oleh guru, siswa merasa bingung dan tidak tahu bagaimana harus mengerjakan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui kecerdasan emosional siswa ditinjau dari keterampilan sosial kelas XI Program Keahlian Jasa Boga pada pokok bahasan barisan dan deret aritmatika di SMK Negeri 1 Ngasem. (2) Mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga pada pokok bahasan barisan dan deret aritmatika di SMK Negeri 1 Ngasem. (3) Mengetahui adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga pada pokok bahasan barisan dan deret aritmatika di SMK Negeri 1 Ngasem.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan subyek penelitian siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ngasem pada program keahlian Jasa Boga sebanyak 27 siswa. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan instrumen berupa angket dan lembar observasi siswa.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Berdasarkan data yang dianalisis dapat disimpulkan bahwa sebanyak 51,58 %, siswa kelas XI Jasa Boga 1 telah memiliki kecerdasan emosional yang baik. (2) Berdasarkan data yang dianalisis dapat disimpulkan bahwa sebanyak 44,44 %, siswa kelas XI Jasa Boga 1 memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik. (3) Berdasarkan data yang dianalisis dari perhitungan SPSS dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pokok bahasan barisan dan deret aritmatika kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 1 Ngasem.

KATA KUNCI : Kecerdasan Emosional,Kemampuan Berpikir Kritis

I. LATAR BELAKANG

Kemampuan seseorang diantaranya ditentukan oleh kecerdasan yang dimilikinya, menurut Hawari (2006) terdapat beberapa kecerdasan pada diri manusia, diantaranya adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional,

kecerdasan kreativitas, dan kecerdasan spiritual.

Sebagian besar SDM di negara berkembang termasuk Indonesia masih memiliki kecerdasan emosional yang kurang baik. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab lemahnya kualitas SDM di Indonesia (Mangkunegara, 2010). Padahal hasil penelitian Goleman (2003) menunjukkan bahwa kemampuan terbesar yang mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam bekerja adalah empati, disiplin diri dan inisiatif yang dikenal dengan nama kecerdasan emosional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Daniel Goleman, bapak managemen modern di Amerika Serikat menunjukkan bahwa mereka yang sukses dan berhasil bukan mereka yang waktu sekolah memiliki nilai rapor bagus tetapi mereka yang aktif berorganisasi, banyak bergaul, dan temannya banyak (Sunar, 2010: 5).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mayer, Salovey, dan Caruso tahun 2000 menunjukkan hasil bahwa kecerdasan intelektual seseorang berpengaruh kecil terhadap kesuksesannya di kemudian hari, sedangkan kecerdasan emosional sangatlah mempengaruhi kesuksesan seseorang di kemudian hari, (Cherniss, dalam Sunar, 2010: 142).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Vitello Cicciu pada tahun 2002 menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung dapat mencapai kesuksesan di bidangnya, (Sunar, 2010: 142).

Berdasarkan jurnal yang disusun oleh Saidy dkk tahun 2009 yang berjudul *Influence of Emotional and Spiritual Intelligence from the National Education Philosophy Towards Language Skills Among Secondary School Students* bahwa *Emotional Intelligence* adalah elemen kunci dalam memberikan pedoman terhadap prestasi individu terutama siswa.

Dengan kecerdasan emosional yang tinggi, siswa tidak hanya akan mampu menggunakan bahasa dengan baik tetapi juga bisa mengendalikan diri. Kecerdasan emosional yang tinggi juga akan memastikan siswa untuk berpikir logis dan menggunakan pikirannya dengan cara yang terbaik.

Kecerdasan emosional berkaitan dengan bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya karena hal tersebut juga ikut

berperan dalam pembentukan pola berpikir, kedisiplinan, dan kepekaan hati, bagaimana seseorang menggunakan hatinya untuk mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah atau persoalan yang dihadapinya.

Tiap individu mempunyai cara yang berbeda untuk mengambil keputusan dalam menyelesaikan suatu masalah atau persoalan. Ada siswa yang dengan mudah menemukan solusi dari permasalahannya dan ada yang harus dibimbing atau dituntun dahulu untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya. Ada pula yang langsung menyerah ketika mendapat atau menemui permasalahan. Dia langsung berasumsi bahwa dia tidak mampu untuk menyelesaikannya. Perbedaan ini didasarkan pada pembiasaan yang dia lakukan dan pengalaman yang dia alami.

Kemampuan berpikir kritis berkaitan erat dengan cara yang digunakan seseorang untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Banyak alternatif cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Tentunya tiap individu pasti mempunyai cara yang berbeda tergantung dari bagaimana cara berpikir dari seseorang itu dan seberapa pengalaman yang ia dapat dalam menyelesaikan permasalahan.

Kecerdasan emosional juga berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis. Dimana kecerdasan emosional yang baik akan mempengaruhi cara berpikir seseorang. Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi akan mudah dalam menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya. Begitu pula sebaliknya jika siswa mempunyai kecerdasan emosional yang rendah maka akan sulit baginya untuk menyelesaikan permasalahan bahkan ia akan cenderung menyerah ketika menemui suatu permasalahan.

Tiga aspek berpikir kritis yang perlu dikembangkan dalam kegiatan belajar yaitu: (1) kemampuan memahami definisi dan klarifikasi masalah, (2) kemampuan menilai dan mengolah informasi, dan (3) kemampuan menyelesaikan masalah / membuat kesimpulan. Seringkali anak masih kesulitan dalam pemecahan masalah dikarenakan faktor-faktor yang telah disebutkan di atas.

Dalam materi barisan dan deret aritmatika, sebagian besar siswa masih merasa kesulitan dalam menemukan solusi atas permasalahan yang berkaitan dengan materi tersebut.

Banyak siswa yang masih merasa kesulitan membedakan cara yang dipakai untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan barisan ataupun deret aritmatika. Terutama pada soal yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengalaman siswa dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan materi barisan dan deret aritmatika di kehidupan sehari-hari. Hal seperti ini akan menjadi mudah bagi siswa menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya jika siswa tersebut mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi sehingga dia memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik.

Dari pengalaman mengajar di SMK Negeri 1 Ngasem, ditemukan bahwa siswa yang memiliki kepekaan hati, kedisiplinan, dan pengalaman lebih dalam menyelesaikan permasalahan dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Sebaliknya, siswa yang kurang dalam hal kepekaan hati, kedisiplinan, dan pengalaman dalam menyelesaikan masalah akan merasa kesulitan menemukan solusi dan cenderung akan bertanya dahulu ke temannya bahkan ada yang langsung menyalin jawaban dari temannya.

Dari permasalahan di atas, penulis ingin membuktikan mengenai keterkaitan kecerdasan emosional dengan berpikir kritis siswa sehingga penulis membuat penelitian dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pokok Bahasan Barisan dan Deret Aritmatika Kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 1 Ngasem".

II. METODE

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu satu variabel bebas (variabel Independen) dan satu variabel terikat (variabel Dependen). Satu variabel bebas yaitu kecerdasan emosional sebagai variabel X sedangkan satu variabel terikat adalah kemampuan beepikir kritis sebagai variabel Y.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan termasuk penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Teknik dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistimatis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-

sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Ngasem tahun pelajaran 2016/2017. Terdiri dari 3 kelas yaitu kelas Jasa Boga 1 dengan jumlah 35 siswa. Kelas Jasa Boga 2 dengan jumlah 35 siswa . Kelas Jasa Boga 3 dengan jumlah 35 siswa. Total keseluruhan populasi adalah 105 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI Jasa Boga 1 dengan subyek penelitian sebanyak 27 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket dan lembar observasi siswa. Angket digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional siswa. Sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir ktitis siswa pada pokok bahasan barisan dan deret aritmatika, peneliti menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis Regresi Sederhana dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Danang Sunyoto, 2013: 167). Rumus umum koefisien regresi yaitu Y = a + bx. Dimana a sebagai konstanta dan b koefisien dapat dicari dengan cara substitusi sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$ dan

$$b = \frac{\sum XY - a \sum X}{\sum X^2}$$

(Sunyoto, 2013: 167)

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian, kecerdasan emosional siswa di SMK Negeri 1 Ngasem pada program keahlian Jasa Boga menunjukkan sebanyak 51,58% siswa telah memiliki kecerdasan emosional yang baik. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi tertinggi dalam kelas interval kecerdasan emosional siswa.

2. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan berpikir kritis siswa di SMK Negeri 1 Ngasem pada program keahlian Jasa Boga menunjukkan sebanyak 44,44% siswa telah memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi tertinggi dalam kelas interval kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Angka konstan = a dalam kasus ini nilainya 42,036. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada kecerdasan emosional (X) maka kemampuan berpikir kritis siswa (Y) adalah sebesar 42,036. Angka koefisien regresi = b nilainya sebesar 0,484. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kecerdasan emosional siswa (X) maka kemampuan berpikir kritis siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,484. Nilai koefisien regresi bernilai positif maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional siswa (X) berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Y).

Dari hasil analisis data regresi linier sederhana menggunakan SPSS diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) adalah 0,029. Jika signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan output data diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari probabilitas 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan

bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa..

Dari hasil analisis data regresi linier sederhana menggunakan SPSS diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,319. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka ada pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sebaliknya jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel maka tidak ada pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan output data diketahui bahwa t hitung 2,319 lebih besar dari t tabel 2,060 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hawari, Dadang. 2006. *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*. Jakarta: FKUI.

Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah 2016. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunar, Dwi. 2010. *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, dan SQ*. Jogjakarta: Flash Books.

Sunyoto, Danang. 2013. *Statistik untuk Paramedis*. Bandung: Alfabeta.

Uyanto, Stanislaus S. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.